

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya, dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Plato, seorang filsuf Yunani Kuno (427-347 SM), beranggapan bahwa sastra hanyalah tiruan atau gambaran (mimesis) dari kenyataan, sehingga gambaran ini menjadi kurang berarti. Lain lagi pandangan dari Aristoteles (384-322 SM), menyatakan bahwa bersastra merupakan kegiatan utama manusia untuk menemukan dirinya di samping kegiatan lainnya melalui agama, ilmu pengetahuan dan filsafat. Menurutnya karya sastra itu merupakan karya seni yang peka dan tanggap terhadap kebenaran universal. Beberapa ratus tahun kemudian, Horatius (atau Horace), seorang penyair besar Romawi (65-8 SM) yang berpandangan bahwa karya sastra haruslah bertujuan dan berfungsi *utile* “bermanfaat” dan *dulce* “nikmat” (Pradotokusumo, 2005:4-7).

Sastra terdiri atas tiga jenis, yaitu puisi, prosa, dan drama. Puisi ialah jenis sastra yang bentuknya dipilih dan ditata dengan cermat sehingga mampu mempertajam kesadaran orang akan suatu pemahaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat bunyi, irama, dan makna khusus. Puisi mencakupi satuan yang lebih kecil, seperti sajak, pantun, dan balada. Prosa ialah jenis sastra yang dibedakan dari puisi karena tidak terlalu terikat oleh irama, rima, atau kemerduan bunyi. Bahasa prosa dekat dengan bahasa sehari-hari. Yang termasuk prosa, antara

lain cerita pendek, novel, dan esai. Drama ialah jenis sastra dalam bentuk puisi atau prosa yang bertujuan menggambarkan kehidupan lewat lakuan dan dialog (percakapan) para tokoh.

Menurut Aristoteles ada tiga kriteria karya sastra dipandang dari segi perwujudannya, di antara ketiga kriteria tersebut ada yang disebut sebagai teks naratik (epik), yaitu novel, roman dan cerpen. Dalam sebuah roman yang merupakan salah satu bentuk karya sastra, terdapat unsur intrinsik dan ekstrinsik yang selalu melingkupi jalan ceritanya. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun prosa fiksi (roman) dari dalam seperti alur, tema, plot, amanat dan lain-lain. Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang membangun sastra dari luar seperti pendidikan, agama, ekonomi, filsafat, psikologi, moral, dan lain-lainnya.

Salah satu unsur intrinsik yang paling menonjol adalah penokohan. Penokohan menjadi unsur penting dalam sebuah roman, yang menjadi dasar pengarang dalam mengembangkan karangannya. Kejadian dalam suatu karya sastra tidaklah lepas dari peran para tokohnya. Melalui para tokoh inilah penulis karya sastra menuangkan hasil pemikirannya yang syarat dengan nilai kehidupan di sekitar kita. Penggambaran kehidupan manusia dapat pula dilukiskan oleh pengarang melalui emosi jiwa dan konflik, baik itu konflik tokoh dengan dirinya sendiri, konflik antar tokoh, atau konflik tokoh dengan lingkungan sekitar.

Unsur intrinsik lain yang amat berpengaruh dalam sebuah karya sastra adalah latar atau setting. Latar atau setting dalam fiksi bukan hanya sekedar latar belakang, artinya bukan hanya menunjukkan tempat kejadian dan kapan terjadinya. Sebuah roman memang harus terjadi di suatu tempat. Dalam karya

fiksi, lama tempat kejadian cerita dan tahun-tahun terjadinya disebutkan oleh penulisnya, baik secara detail atau hanya sebagai penanda waktu dan tempat saja (http://pustaka.ut.ac.id/website/index.php?option=com_content&view=article&id=58:pbin-4104-teori-sastra&Itemid=75&catid=30:fkip).

Ketika seorang pembaca memilih sebuah karya sastra untuk dibaca, maka pembaca tersebut akan mempertimbangkan beberapa hal berkaitan dengan karya sastra tersebut. Selain ketertarikan dengan judul karya sastra, para pembaca memiliki banyak pertanyaan tentang isi dari karya sastra tersebut, misalnya; siapakah tokoh dalam cerita, bagaimana sifat para tokohnya, kapan dan di mana terjadi peristiwa dalam cerita tersebut serta bagaimana jalan ceritanya. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka penelitian ini mengambil judul “Analisis Penokohan dan Latar dalam Roman *Allah ist groß* karya Michael Horbach”.

Roman *Allah ist groß* adalah sebuah roman yang ditulis oleh Michael Horbach di Bern pada tahun 1977. Roman ini dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki sebuah keunikan tersendiri dibandingkan roman yang lain. Roman ini ditulis oleh penulis Jerman dan menggambarkan kehidupan masyarakat di Palestina/Israel pada saat pasca Perang Dunia Pertama hingga tahun 1977. Roman ini termasuk ke dalam genre roman sejarah. Penggambaran Horbach tentang sebuah kehidupan bangsa Arab dan Israel begitu nyata dalam roman ini.

Saat membaca roman ini orang tidak hanya membayangkan antara perbedaan Arab dan Israel, namun juga orang akan membayangkan mereka duduk, berbicara dan tertawa bersama. Membaca roman ini akan menimbulkan

hasrat seseorang untuk tetap memelihara perdamaian. Isu perdamaian yang diusung Horbach merupakan sebuah kelebihan mengapa roman ini sangat layak untuk dijadikan sebuah bacaan dan referensi untuk sebuah penelitian dalam bidang sastra selain analisis penokohan dan latar dalam roman.

Michael Horbach lahir pada tanggal 13 Desember 1924 di Aachen. Michael Horbach muda adalah seorang tentara yang ditempatkan di Front Timur. Setelah perang, ia bekerja sebagai seorang koresponden di Bonn. Setelah keberhasilannya dalam roman pertamanya ,*Die verratenen Söhne* yang ditulisnya di Hamburg pada tahun 1957, akhirnya ia pun menjadi seorang penulis lepas. Horbach mulai menghasilkan karyanya setelah masa perang dunia kedua. Sebagian besar karyanya dihasilkan melalui pengalamannya saat mengunjungi daratan Timur Tengah dan berkeliling sampai Afrika. Pengalamannya tersebut pun kemudian dituangkan dalam sebuah roman berjudul *Die Löwin* (Knäur-Taschenbuch 551). Horbach memiliki banyak nama samaran yaitu antara lain: Michael Donrath, Alex Turgau, T.S Laurent, Roger Ravenna dan Alexander Turgau.

Meskipun beberapa karyanya mendapat kritikan pedas dari kritikus sastra Jerman, namun itu tidak berarti menghentikan perjuangannya dalam menulis. Dari tahun 1957 sampai tahun kematiannya di tahun 1986, banyak karya Horbach yang merupakan cerita roman kriminal, perjalanan dan sejarah. Lebih dari empat juta eksemplar karyanya telah diterbitkan pada pertengahan tahun delapan puluhan. (http://de.wikipedia.org/wiki/Michael_Horbach). Selain istrinya, Alexandra

Cordes, ada beberapa sastrawan yang seangkatan dengan Horbach pada era 1960-1980an, yaitu Christine Nöstlinger dan Christa Wolf.

Ciri khas Horbach dalam membuat sebuah karya yaitu karya tersebut merupakan sebuah bagian dari pengalamannya saat menjelajah suatu daerah. Selain gemar menjelajah, Horbach juga meneliti dan mengamati bagaimana keadaan sosial pada masyarakat yang ia kunjungi. Hasil dari pengamatannya itu kemudian ia tuangkan dalam sebuah karya. Karya-karya Horbach banyak menggunakan kata-kata asing, karena memang sebagian besar karyanya menceritakan pengalaman hidup sosial masyarakat di luar Jerman.

Roman *Allah ist groß* menceritakan perjalanan hidup seorang Abd el Rahman. Judul *Allah ist groß* pun dipilih oleh Horbach karena di dalam roman ini para tokoh yang diciptakannya digambarkan selalu bicara “*Allah ist groß*” pada setiap kejadian yang terjadi dalam kehidupan para tokohnya (terutama tokoh Muslim), walaupun perang berkecamuk dan kematian para keluarga serta sahabat silih berganti, namun para tokoh dalam roman ini senantiasa bersyukur dan pasrah akan garis hidup yang telah diberikan Allah.

Tokoh dalam roman ini menunjukkan suatu kebijaksanaan dalam memahami hidup keagamaan dan perbedaan agama, keimbangan seseorang dalam menyikapi peperangan karena harus memilih antara kawan dengan lawan serta perjuangan seseorang untuk meraih keadilan. Seperti contohnya yaitu tokoh Abd el Rahman yang digambarkan sebagai tokoh bijak, cinta damai dan menghargai perbedaan agama namun harus berperang demi membela kaumnya sampai akhirnya terpaksa menjadi musuh bagi bangsa Yahudi yang selama ini dia

anggap sebagai kawan. Abd el Rahman, seorang mantan pejuang yang ikut berperang bersama Inggris untuk mengalahkan Turki menjadi dilema tatkala ia akhirnya harus berbalik melawan pasukan Inggris yang sudah dia anggap sebagai kawan. Ia juga akhirnya harus menghadapi kenyataan bahwa anak-anak kesayangannya tewas terbunuh di medan perang. Namun ia pun tetap pasrah menyerahkan hidupnya kepada Allah. Apapun yang terjadi dalam hidupnya, baik atau pun buruk, Abd el Rahman tetap berkata "*Allah ist groß*".

Membaca roman ini mengingatkan akan peperangan yang terjadi di tanah Palestina. Namun Horbach bukan hanya menceritakan perang antara Islam-Yahudi sebagai bagian dari ceritanya, namun juga pandangan para tokoh akan kekejaman masa perang di daratan itu dan bagaimana cara para tokoh menyikapi keadaan tersebut. Tokoh fiktif ciptaan Horbach dalam roman ini dibuat sebagai reaksi dan pandangan Horbach tentang perang yang terjadi di tanah Palestina itu. Menurut pandangannya, perang yang diciptakan oleh penguasa telah memisahkan kawan dan membuat menderita rakyat kecil yang telah hidup berdampingan secara damai.

Latar tempat dalam roman ini di daerah Palestina dan Israel. Tanah tersebut merupakan daerah yang menjadi perebutan antara kaum Muslim dengan Yahudi. Latar waktu dalam roman ini kira-kira pada masa antara Perang Dunia pertama, Perang Dunia kedua dan awal kesepakatan pertama antara Israel dengan Palestina (antara tahun 1917-1978). Melalui latar tersebut Horbach menempatkan para tokohnya dalam suatu dimensi masyarakat yang dijadikan pokok permasalahan dalam roman. Dengan analisis latar tersebut kita dapat memahami

bagaimana Horbach menceritakan keadaan tempat itu melalui pandangannya. Kita juga dapat membandingkan keadaan latar dalam cerita roman tersebut dengan keadaan latar nyata yang terjadi di daratan Palestina saat ini.

Melalui analisis penokohan dan latar dalam roman tersebut, dapat dipahami bagaimana jalan cerita yang telah dikembangkan oleh Horbach. Peranan tokoh dan latar dalam roman ini adalah sebagai pondasi yang kuat untuk membangun cerita menjadi sebuah kesatuan yang utuh. Selama ini walau telah banyak penelitian yang mengangkat analisis penokohan dan latar dalam roman, namun menganalisis roman *Allah ist groß* ini merupakan hal yang baru.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat difokuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana penokohan tokoh utama, tokoh utama tambahan dan tokoh tambahan utama dalam roman *Allah ist groß* karya Michael Horbach?
2. Bagaimana penggambaran latar dalam roman *Allah ist groß* karya Michael Horbach?
3. Bagaimana hubungan antara penokohan dengan latar dalam roman *Allah ist groß* karya Michael Horbach?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Mendeskripsikan penokohan tokoh utama, tokoh utama tambahan dan tokoh tambahan utama dalam roman *Allah ist groß* karya Michael Horbach.
2. Mendeskripsikan latar dalam roman *Allah ist groß* karya Michael Horbach.
3. Mendeskripsikan hubungan antara penokohan dengan latar dalam roman *Allah ist groß* karya Michael Horbach.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoretis maupun praktis, yaitu.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan mengenai studi sastra Jerman tentang penokohan dan latar dalam suatu roman. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan penjelasan dan jawaban atas pertanyaan mengenai penokohan dan latar.

2. Manfaat Praktis

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat:

- 1) dijadikan salah satu rujukan sebagai bahan referensi yang berhubungan dengan penelitian serupa.
- 2) dijadikan sebagai penelitian evaluasi dari penelitian-penelitian sebelumnya.
- 3) memberikan dorongan untuk gemar membaca karya sastra terutama roman.
- 4) memberikan dampak religi untuk lebih mendekatkan diri pada Allah SWT.
- 5) membuat para pembaca untuk menghargai perbedaan dan menciptakan perdamaian.

E. Definisi Operasional

- Analisis : penguraian suatu pokok atas berbagai bagianya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan (KBBI Pusat Bahasa, 2008:58)
- Penokohan : Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita

- Latar : keseluruhan hubungan waktu, tempat dan lingkungan sosial terjadinya suatu peristiwa
- Roman : teks yang berisikan salah satu jenis karya sastra ragam prosa yang mengisahkan peristiwa atau pengalaman lahir dan batin sejumlah tokoh pada satu masa tertentu